

THE CORRELATION BETWEEN EMPOWERING BY TUTORS WITH STUDENT'S MOTIVATION

Fitri Ayu Natasya^{1,2}, Vevi Sunarti¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²fitriayunatasya149@gmail.com

ABSTRACT

The research was distributed by low motivation citizens learn in following the process of learning, this is allegedly due to lack of skills gives reinforcement by tutors on equality program Package B in the SPNF SKB Padang Panjang City. This type of research using quantitative methods korelasional. The population in this research study program is a citizen equality Package B in the town of Padang Panjang SPNF SKB of 20 people. The number of samples is as many as 15 people. The technique of sampling using stratified random sampling. This research data analysis techniques using percentage and rank order. On the results of the research can be seen that (1) the lack of skills gives reinforcement by tutors, (2) lack of motivation in learning citizens follow the learning process, and (3) there is a significant relationship between the skill of giving reinforcement by tutors with the motivation of learning in the citizens equality Package B in the SPNF SKB Padang Panjang City.

Keywords: Reinforcement, Motivation of Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan juga berperan penting dalam mengembangkan watak dan karakter yang mendorong sumber daya manusia untuk menjadi kekuatan penggerak, seperti wawasan, penalaran, etos kerja, orientasi kedepan dan kemampuan belajar. Pada saat proses pembelajaran tutor sangat berperan serta dalam keberhasilan warga belajar (Hasti, Wisroni, & Sunarti, 2018). Maka, untuk memperoleh hasil belajar yang optimal tutor dituntut untuk memiliki keterampilan dasar agar proses belajar berjalan efektif. Menurut Wingkel dalam Uno (2008), salah satu keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran adalah keterampilan memberikan penguatan. Dalam hal ini keterampilan memberikan penguatan adalah salah satu keterampilan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar meningkat. Sanjaya (2006), sebuah kegiatan pembelajaran akan mencapai tujuan yang maksimal apabila warga belajar memiliki motivasi dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh penguatan yang diberikan oleh tutor. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2011), penguatan dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk menimbulkan rasa ketertarikan terhadap pembelajaran, memberikan ransangan untuk menimbulkan motivasi pada peserta didik, membantu keefektifan suasana belajar, dan membentuk perilaku yang positif.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 8 Maret 2018 dengan Ibu Armeinisma, S.Pd (Kepala SPNF SKB) diperoleh informasi bahwa bahwa motivasi warga belajar untuk mengikuti proses pembelajaran pada program kesetaraan Paket B masih rendah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung warga belajar terlihat kurang semangat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Untuk memulai kegiatan pembelajaran sering kali warga belajar datang terlambat bahkan banyak warga belajar yang tidak menghadiri kegiatan pembelajaran. Pernyataan dari salah seorang tutor ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12–21 Maret 2018 bahwa tingkat kehadiran warga belajar program kesetaraan Paket B untuk mengikuti pembelajaran masih rendah. Motivasi warga belajar pada program kesetaraan Paket B di SPNF SKB Kota Padang Panjang dapat dilihat dari tingkat kehadiran untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, pada saat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, tutor terlihat kurang memberikan umpan balik kepada warga belajar. Misalnya, ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung tutor cenderung untuk langsung membahas soal yang telah dijawab oleh warga belajar tanpa memberikan pujian sebagai penghargaan untuk memberikan motivasi dalam diri warga belajar. Pada hal ini tutor lebih fokus untuk menyelesaikan materi yang akan disampaikan, sehingga kurang memperhatikan warga belajar yang ketinggalan di dalam kelas dan masih kurang mengerti materi. Pada saat memeriksa tugas yang diberikan, tutor juga hanya memeriksa saja tanpa memberikan sebuah penguatan verbal yang berupa pujian bagi warga belajar yang mampu mengerjakan dengan baik.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menduga bahwa hal tersebut terjadi karena kurangnya penguatan yang diberikan oleh tutor di dalam kelas sehingga akan membuat warga belajar kurang memiliki gairah dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Mulyasa (2011), penguatan yang biasa disebut dengan *reinforcement* yang merupakan sebuah tanggapan atau balasan yang timbul dari sebuah perilaku yang ditunjukkan oleh individu kepada orang lain. Penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan nonverbal, yang memiliki prinsip kehangatan dan semangat, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Menurut Usman (2011) penguatan memiliki 2 sifat, yaitu penguatan yang bersifat verbal dan penguatan nonverbal. Tujuan diberikan penguatan adalah untuk menjadi umpan balik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa.

Ahmadi, dkk (dalam Yuliani, 2013) seseorang yang memiliki motivasi yang lemah akan nampak sikap tidak peduli dalam pelajaran, tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, pada saat pembelajaran berlangsung sering tidak fokus, suka menjahili teman di dalam kelas dan sering keluar masuk kelas dan meninggalkan jam pelajaran. Motivasi belajar yang lemah ini tentu akan berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, tutor berperan dalam meningkatkan motivasi warga belajar. Tingginya motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya ialah pemberian penguatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rifa'i dan Anni (dalam Cahayani, 2015) beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar yang terkait akan memiliki dampak terhadap proses pembelajaran siswa antara lain, (1) sikap, (2) kebutuhan/keinginan, (3) rangsangan, (4) penguatan., (5) kemampuan, (6) perhatian.

Motivasi salah satu hal yang dapat membuat perilaku warga belajar menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan warga belajar akan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Motivasi belajar warga belajar salah satunya dapat diperoleh dengan penguatan yang diberikan oleh tutor dalam membangkitkan semangat belajar dan tentunya dapat menumbuhkan motivasi dari dalam diri warga belajar itu sendiri. Jadi, dari pernyataan di atas dapat dihubungkan bahwa pemberian penguatan oleh tutor sangat berhubungan dengan motivasi yang dimiliki oleh warga belajar yang akan menjalani proses kegiatan pembelajaran. Sebaliknya motivasi belajar tidak akan meningkat jika seorang tutor tidak memberikan penguatan terhadap warga belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menggambarkan pemberian penguatan oleh tutor, (2) untuk menggambarkan motivasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) untuk melihat hubungan antara pemberian penguatan oleh tutor dengan motivasi warga belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Sukardi (2012) penelitian korelasi merupakan penelitian yang menyertakan akumulasi data yang bertujuan melihat apakah terdapat hubungan antar dua variabel atau lebih dari itu. Populasi Sukardi (2012) populasi dapat diartikan semua unsur yang terlibat termasuk manusia, hewan, kejadian, serta objek yang hidup bersama yang berada dalam suatu daerah tertentu yang menjadi tujuan simpulan dan keputusan sebuah penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh warga belajar Paket B di SPNF SKB Kota Padang Panjang yang berjumlah 20 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Stratified Random Sampling*. Hal ini dikarenakan populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis. Peneliti menetapkan pengambilan sampel sebanyak 75% dari keseluruhan jumlah populasi (20 orang). Maka, peneliti

mendapatkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 orang dari jumlah warga belajar yang terdaftar pada program kesetaraan Paket B di SPNF SKB Kota Padang Panjang. Sesuai dengan tujuan penelitian maka sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari warga belajar yang mengikuti proses pembelajaran pada program kesetaraan Paket B di SPNF SKB Kota Padang Panjang yang berjumlah 20 orang. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah angket. Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain (responden) dengan maksud agar orang yang diberikan tersebut bersedia memberi respon sesuai dengan angket. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017) angket adalah sebuah alat pengumpulan data yang diberikan melalui cara pemberian daftar pernyataan tertulis kepada responden penelitian. Menggunakan angket akan diberikan kepada responden yang melaksanakan kegiatan pembelajaran pada program Paket B di SPNF SKB Kota Padang Panjang. Sesuai dengan teknik yang dipakai, alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman angket.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat gambaran pemberian penguatan oleh tutor dan motivasi warga belajar digunakan rumus persentase. Hal tersebut menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2014) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi jawaban

N = jumlah responden

Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara variabel x dan y digunakan teknik korelasi tata jenjang/ *rank-order correlation* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rho} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rho = Angka indeks korelasi tata jenjang

D = *Difference*, yaitu perbedaan skor pada variabel pertama (R_1) dengan (R_2), $D = R_1 - R_2$

N = Jumlah sampel yang diteliti

6 & 1 = Bilangan konstan

Untuk menguji signifikan maka digunakan uji t sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

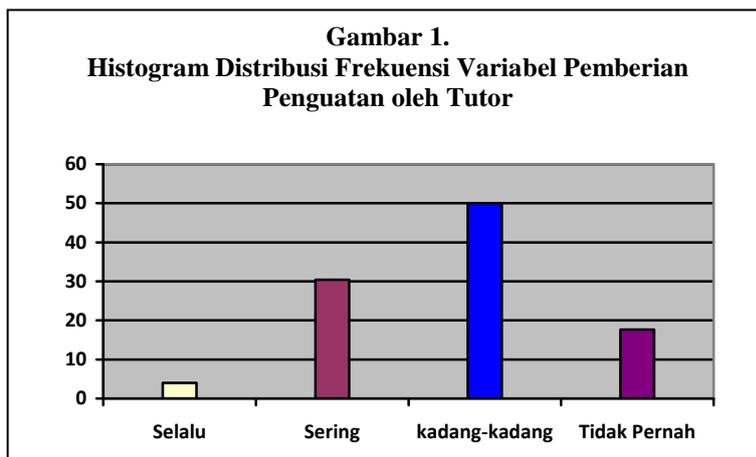
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan antara pemberian penguatan oleh tutor dengan motivasi warga belajar pada program kesetaraan Paket B di SPNF SKB Kota Padang Panjang. Selanjutnya akan diuraikan hasil penelitian, sebagai berikut:

Gambaran Pemberian Penguatan oleh Tutor

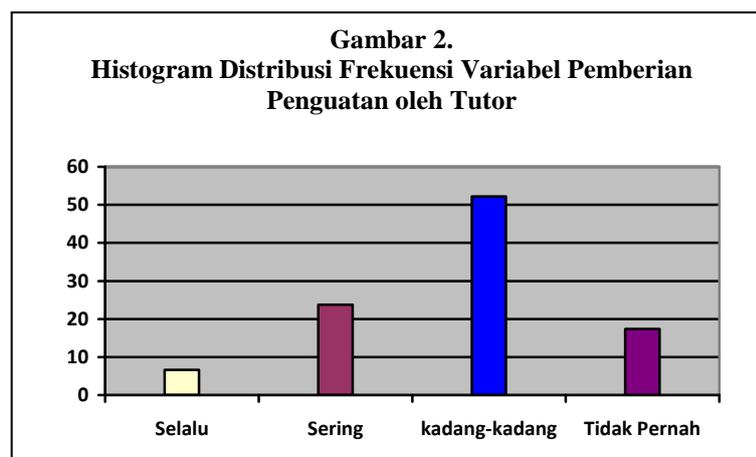
Data tentang pemberian penguatan oleh tutor kepada warga belajar di SPNF SKB diungkap melalui sub variabel (1) penguatan verbal terdiri dari 3 indikator terdapat 6 item pernyataan, (2) penguatan nonverbal yang terdiri dari 5 indikator terdapat 14 item pernyataan.



Terdapat sebanyak 3,99% responden memberikan pernyataan selalu, 30,4% memberikan pernyataan sering, 49,99% memberikan pernyataan jarang dan 17,62% memberikan pernyataan tidak pernah. Dari hasil pengolahan data diatas makatergambar tutor kurang memberikan penguatan kepada warga belajar Paket B di SPNF SKB Kota Padang Panjang.

Gambaran Tentang Motivasi Belajar

Data tentang motivasi warga belajar untuk mengikuti program kesetaraan Paket B di SPNF SKB diungkap melalui indikator: 1) giat menghadapi tugas terdiri dari 4 pernyataan, 2) tidak mudah putus asa terdiri dari 6 pernyataan, 3), Mandiri terdiri dari 5 pernyataan.



Terdapat sebanyak 6,66% memberikan pernyataan selalu, 23,74% memberikan pernyataan sering, 52, 22% memberikan pernyataan jarang, dan 17,38% memberikan pernyataan tidak pernah. Hal ini dapat dilihat dari lebih dari sebagian responden menjawab pernyataan jarang yang terdapat 52,22 %. Hal ini menunjukkan sebagian besar dari warga belajar belum termotivasi untuk mengikuti program kesetaraan Paket B dengan baik.

Sedangkan untuk mengetahui hubungan pemberian penguatan oleh tutor dengan motivasi warga belajar pada program kesetaraan paket B di SPNF SKB Kota Padang Panjang dilakukan pengujian hipotesis. Dari pengujian hipotesis pemberian penguatan oleh tutor (X) dengan motivasi warga belajar (Y) terdapat hubungan. Sesuai analisis data yang di uji menggunakan rumus *rank order* = 0,789 sedangkan nilai r_{tabel} 0,514 dengan N=15 pada tingkat kepercayaan (95%). Dapat dilihat bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ baik dari tingkat kepercayaan 95% (0,514) maupun 99% (0,641). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan memberikan penguatan oleh tutor dengan motivasi warga belajar pada program kesetaraan Paket B di SPNF SKB Kota P adang Panjang. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran motivasi warga belajar ditinjau dari aspek giat dalam menghadapi tugas, tidak mudah putus asa, dan mandiri terlihat bahwa warga belajar Paket B di SPNF SKB Kota Padang Panjang memiliki motivasi masih rendah. Hasil temuan penelitian diatas terlihat bahwa motivasi warga belajar berhubungan dengan pemberian penguatan oleh tutor yang dilihat dalam berbagai aspek-aspek penguatan, antara lain penguatan verbal yang disampaikan melalui lisan dan penguatan nonverbal yang dilakukan menggunakan gerakan.

Gambaran Pemberian Penguatan oleh Tutor

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa penguatan yang diberikan oleh tutor kepada warga belajar program kesetaraan Paket B berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya warga belajar yang menjawab pernyataan jarang dan tidak pernah. Dapat dideskripsikan dari jumlah item pernyataan yang disediakan lebih dari separuh warga belajar menjawab jarang.

Penguatan yang diberikan oleh tutor kepada warga belajar merupakan bagian penting untuk meningkatkan motivasi warga belajar dalam mencapai keberhasilan pada proses pembelajaran. Wingkel (dalam Uno, 2008) salah satu keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran adalah keterampilan memberikan penguatan. Dalam hal ini pemberian penguatan adalah salah satu keterampilan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar meningkat.

Mulyasa (2011), menyatakan penguatan yang biasa disebut dengan *reinforcement* yang merupakan sebuah tanggapan atau balasan yang timbul dari sebuah perilaku yang ditunjukkan oleh individu kepada orang lain. Penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan nonverbal, yang memiliki prinsip kehangatan dan semangat, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Menurut Usman (2011) penguatan memiliki 2 sifat, yaitu penguatan yang bersifat verbal dan penguatan nonverbal. Tujuan diberikan penguatan adalah untuk menjadi umpan balik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa penguatan yang diberikan tutorterhadap warga belajar dalam aspek penguatan verbal dan nonverbal menunjukkan kategori rendah. Penguatan sangat bermanfaat untuk menunjang keberhasilan pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan perhatian dan motivasi pada warga belajar.

Gambaran Motivasi Warga Belajar Paket B

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran motivasi warga belajar dalam proses belajar pada program kesetaraan paket B berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya warga belajar yang menjawab jarang. Dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar warga belajar kurang memiliki motivasi. Motivasi merupakan sebuah pendorong untuk melakukan sesuatu secara optimal. Sanjaya (2006) apabila warga belajar mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar, maka proses pembelajaran akan berhasil. Ganjaran merupakan respon seorang pendidik yang diberikan kepada peserta didik atas perbuatan baiknya, sehingga perbuatan tersebut dapat berulang kembali (Maharani & Setiawati, 2018). Respon ini dapat diberikan seperti hadiah yang menari, kata-kata pujian, anggukan, dan tepuk tangan.

Menurut Wahid (2013) motivasi merupakan sesuatu yang ada di dalam diri individu yang berguna untuk merangsang seseorang untuk mengerjakan hal yang diinginkannya. Lebih lanjut menurut Kompri (2005) motivasi bisa juga disebut sebagai daya upaya seseorang untuk membangkitkan semangat dalam mengerjakan sesuatu. Bisa jadi motivasi yang muncul dari dalam

diri (motivasi intrinsik) maupun motivasi yang datang karena adanya faktor pendorong (motivasi ekstrinsik). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu yang penting yang harus dimiliki oleh warga belajar untuk mengerjakan sesuatu dengan antusias sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Motivasi yang terdapat dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 aspek yaitu (1) giat dalam menghadapi tugas (2) tidak mudah putus asa, dan (3) mandiri. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa motivasi warga belajar pada program kesetaraan Paket B di SPNF SKB Kota Padang Panjang masih dalam kategori kurang baik, karena jawaban responden lebih banyak menjawab jarang dan tidak pernah.

Hubungan antara Keterampilan Memberikan Penguatan oleh Tutor dengan Motivasi Warga Belajar pada Program Kesetaraan Paket B di SPNF SKB Kota Padang Panjang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan oleh tutor menurut warga belajar dengan motivasi warga belajar Paket B di SPNF SKB Kota Padang Panjang. Karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Analisis data menunjukkan bahwa faktor pemberian penguatan terhadap proses pembelajaran berpengaruh dengan motivasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini terlihat pemberian penguatan yang diberikan oleh tutor kepada warga belajar berada pada kategori rendah, sementara motivasi warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran juga tergolong pada kategori rendah. Berdasarkan uji hipotesis terlihat bahwa hipotesis H_0 ditolak sedangkan hipotesis H_1 diterima. Hal ini berarti pemberian penguatan oleh tutor kepada warga belajar berhubungan dengan motivasi yang dimiliki oleh warga belajar.

Pada kegiatan pembelajaran, pemberian penguatan dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Menurut Mulyasa (2011) penguatan dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk menimbulkan rasa ketertarikan terhadap pembelajaran, memberikan rangsangan untuk menimbulkan motivasi pada peserta didik, membantu keefektifan suasana belajar, dan membentuk perilaku yang positif. Penguatan mempunyai beberapa tujuan di antaranya: (a) meningkatkan kepedulian warga belajar, (b) mempermudah proses pembelajaran, (c) meningkatkan motivasi warga belajar, (d) mengendalikan perilaku yang suka mengganggu orang lain, (e) merancang diri pada proses pembelajaran, (f) menuntun pola berpikir ke arah lebih baik (Fitriani, Samad, & Khaeruddin, 2014).

Menurut Rifa'i dan Anni (dalam Cahayani, 2015) beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar yang terkait akan memiliki dampak terhadap proses pembelajaran siswa antara lain, (1) sikap, (2) kebutuhan/keinginan, (3) rangsangan, (4) penguatan, (5) kemampuan, (6) perhatian. Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa, penguatan yang diberikan oleh tutor kepada warga belajar adalah salah satu faktor yang memengaruhi motivasi warga belajar program kesetaraan paket B di SPNF SKB Kota Padang Panjang. Jika warga belajar memiliki motivasi, maka, proses belajar akan berjalan seoptimal mungkin, sebaliknya jika warga belajar tidak memiliki motivasi, tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu, salah satu hal yang berpengaruh terhadap tingginya motivasi belajar adalah melalui penguatan yang diberikan oleh tutor terhadap warga belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa 1) Penguatan yang diberikan oleh tutor kepada warga belajar pada program kesetaraan Paket B di SPNF SKB Kota Padang Panjang masih kurang, hal ini ditandai separuh warga belajar menjawab pernyataan jarang. Pemberian penguatan dilihat dari penguatan verbal dan nonverbal; 2) Motivasi warga belajar pada program kesetaraan Paket B di SPNF SKB Kota Padang Panjang ini juga masih rendah, hal ini ditandai lebih dari sebagian warga belajar menjawab pernyataan jarang. Motivasi dapat dilihat dari aspek giat menghadapi tugas, tidak mudah putus asa dan mandiri; 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan memberikan penguatan oleh tutor dengan motivasi warga belajar pada program kesetaraan Paket B di SPNF SKB Kota Padang Panjang. Apabila tutor sering memberikan penguatan kepada warga belajar,

maka motivasi warga belajar akan tinggi. Sebaliknya, apabila tutor jarang memberikan penguatan kepada warga belajar, maka motivasinya akan rendah pula.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyani, D. R. (2015). Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Krida Mandala Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. In *Skripsi. Tidak diterbitkan*. Semarang: UNNES.
- Fitriani, Samad, A., & Khaeruddin. (2014). Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa. *JPF: Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(3), 192–202. Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/download/235/223>
- Hasti, S., Wisroni, & Sunarti, V. (2018). Tanggapan Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Usaha Kecil Menengah Kota Padang di BPPD Provinsi Sumatera Barat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 115–120. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1186497>
- Kompri. (2005). *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Maharani, L., & Setiawati. (2018). Deskripsi Proses Pemberian Ganjaran dan Hukuman oleh Instruktur kepada Peserta Didik di Lembaga Kursus English Tutorial Centre Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/100542>
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahid, S. (2013). *Menumbuhkembangkan Jiwa Wiraswasta: Suatu Pendekatan Melalui Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Yuliani, N. F. (2013). Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 48–62. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/download/2428/pdf>